



Analisis Resepsi Mengenai Stunting Pada Akun Youtube Nikita Willy Official

Analysis of Mothers' Reception of the Mom's Corner Podcast on the Nikita Willy Official YouTube Channel with Medical Experts Regarding Stunting

Thania Putri Moeksim¹, Syifa Syarifah Alamiyah²

¹²Program Studi Ilmu Komunikasi, UPN Veteran Jawa Timur, Surabaya, Indonesia
Email: tmoeksim@gmail.com, syifa_syarifah.ilkom@upnjatim.ac.id

Abstrak

Studi ini mengkaji penerimaan ibu-ibu mengenai informasi kesehatan di podcast "Mom's Corner" di akun YouTube Nikita Willy, yang menyajikan diskusi bersama pakar medis serta membahas mengenai berbagai topik kesehatan ibu dan anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana para ibu memahami pentingnya memahami keterlambatan pertumbuhan dengan ahli medis dalam podcast "Mom's Corner" di saluran YouTube resmi Nikita Willy. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berdasarkan analisis model teori resepsi Stuart Hall untuk menyelidiki bagaimana khalayak menafsirkan pesan yang disampaikan oleh media. Dalam proses pembuatan makna yang dijelaskan oleh Stuart Hall, khalayak dibagi menjadi tiga kategori: dominan hegemonik, negosiasi, dan oposisi. Studi ini menemukan bahwa makna dan interpretasi bervariasi dari satu informan ke informan lainnya. Lebih lanjut, penelitian ini juga mengelompokkan hasil interpretasi informan berdasarkan teori encoding-decoding Stuart Hall. Berdasarkan hasil penelitian, dari keenam responden, dua responden masuk dalam kategori dominan hegemoni, tiga responden masuk dalam kategori negosiasi, dan satu responden masuk dalam kategori oposisi.

Kata kunci: Analisis Resepsi; Podcast; Stunting; Pakar Medis

Abstract

This study examines mothers' reception of health information in the podcast "Mom's Corner" on Nikita Willy's YouTube account, which features discussions with medical experts and covers various topics related to maternal and child health. The aim of this research is to describe how mothers understand the importance of recognizing growth delays with medical experts in the "Mom's Corner" podcast on Nikita Willy's official YouTube channel. This research employs a qualitative approach based on Stuart Hall's reception theory model to investigate how audiences interpret the messages conveyed by the media. In the process of meaning-making described by Stuart Hall, the audience is divided into three categories: dominant hegemonic, negotiated, and oppositional. The study finds that meanings and interpretations vary from one informant to another. Furthermore, this research also categorizes the informants' interpretation results based on Stuart Hall's encoding-decoding theory. Based on the research findings, out of the six respondents, two respondents fall into the dominant hegemonic category, three respondents fall into the negotiated category, and one respondent falls into the oppositional category.

Keywords: Reception Analysis; Podcast; Stunting; Medical Experts

I. PENDAHULUAN

Kehadiran media sudah menjadi bagian penting di dalam kehidupan manusia karena media merupakan suatu alat atau sarana untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Perkembangan teknologi yang semakin maju di era ini telah menghasilkan berbagai platform media sosial yang digunakan oleh orang-orang untuk berkomunikasi satu sama lain. Banyak produk yang kemudian diciptakan untuk dapat menjadi bermanfaat dan membawa berbagai kemudahan di kalangan masyarakat salah satunya adalah *new media*. *New Media* dapat juga didefinisikan sebagai sebagai produk komunikasi yang termediasi teknologi, terdapat bersama dengan *computer digital* (Creeber dan Martin, 2008). *New Media* diyakini dapat sebagai media terkini yang penyampaianya dinilai sangat pesat dalam terutama dalam hal informasi.

New Media yang kini sangat populer dan diminati oleh berbagai kalangan pengguna internet adalah YouTube. YouTube merupakan situs web dan aplikasi berbagi video yang memungkinkan pengguna untuk menonton, mengunggah, dan mengunduh berbagai informasi dalam bentuk video dengan akses yang mudah. Platform ini menawarkan beragam topik dan konten yang dapat diakses oleh banyak orang dengan minat yang berbeda. Fitur YouTube termasuk kolom komentar yang memfasilitasi komunikasi antara penonton atau subscriber dan pembuat konten. Selain itu, aplikasi ini juga menyediakan fungsi streaming langsung dan terjemahan, yang membantu penonton memahami konten meskipun bahasa asli pengunggah berbeda dari bahasa mereka. Fitur-fitur ini berkontribusi pada peningkatan jumlah pengguna YouTube setiap tahunnya.

Salah satu tren yang kini sedang berkembang pesat di Youtube adalah podcast. Podcast merupakan konten audiovisual yang berisikan hiburan entertainment, selain membahas hal-hal yang berkaitan dengan entertainment podcast juga dimanfaatkan untuk membahas hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan. Sementara di Indonesia sendiri fenomena podcast edukasi kesehatan anak dan ibu dibidang belum terlalu banyak. Podcast edukasi kesehatan ibu dan anak sendiri membahas mengenai segala macam hal yang berhubungan dengan kesehatan anak dan orang tua terutama ibu mulai dari bagaimana pola asuh yang tepat pada seorang anak, cara mengatasi berbagai macam penyakit yang rawan diderita oleh anak, tanda-tanda penyakit tertentu, hingga kandungan serta takaran apapun yang dikonsumsi oleh sang anak.

Kesehatan merupakan aspek terpenting dalam kehidupan manusia, karena tanpa kesehatan, aktivitas sehari-hari tidak dapat berjalan dengan baik. Sayangnya, banyak masyarakat Indonesia yang menganggap remeh kesehatan dan tidak menerapkan pola hidup sehat hingga mereka terkena penyakit. Masalah kesehatan tidak hanya disebabkan oleh kelalaian individu atau komunitas, tetapi juga dapat menyerang siapa saja tanpa memandang usia, jenis kelamin, atau status sosial. Di

Indonesia, rendahnya kesadaran akan pentingnya kesehatan dan pencegahan dini menjadi faktor utama tingginya angka penyakit. Ketidaktahuan dan kesalahpahaman mengenai informasi kesehatan yang diterima masyarakat turut memperburuk situasi ini, membuat mereka lebih rentan terhadap berbagai penyakit dan gangguan kesehatan (Rahmadiana, 2012).

Salah satu tantangan kesehatan yang dihadapi oleh Indonesia saat ini adalah masalah gizi pada bayi, yang lebih dikenal sebagai stunting. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak akibat masalah gizi kronis, yang ditandai dengan tinggi atau panjang badan anak yang tidak sesuai dengan usianya, yaitu di bawah < -2 SD menurut tabel Z-Score WHO. Anak balita yang mengalami stunting menunjukkan adanya masalah gizi yang perlu ditangani dan dicegah melalui praktik pemberian makanan yang tepat dan sesuai standar. Penanganan stunting paling efektif dilakukan dalam 1000 hari pertama kehidupan. Dampak negatif dari masalah gizi pada periode ini dapat mengakibatkan gangguan perkembangan otak, kecerdasan, pertumbuhan fisik, dan metabolisme. Tingginya angka kejadian stunting pada balita disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri anak, seperti usia, jenis kelamin, dan berat badan lahir, maupun faktor eksternal, seperti kondisi sosial ekonomi dan praktik pemberian makanan oleh ibu.

Stunting merupakan prediktor buruknya kualitas sumber daya manusia yang diterima secara luas, yang selanjutnya menurunkan kemampuan produktif suatu bangsa di masa yang akan datang. Maka dari itu perhatian terhadap kesehatan ibu dan anak baik pada saat sebelum atau sesudah melahirkan menjadi hal yang perlu diperhatikan juga. (Supriani et al., 2022). Jangka panjangnya akan mempengaruhi kualitas sebagai manusia pada masa produktif sehingga di kemudian hari akan menyumbang peningkatan kejadian penyakit kronis yang degeneratif (Dasman, 2019) Kesehatan ibu dan anak menjadi hal yang sangat disoroti kini terutama karena tingginya angka permasalahan *stunting* dan kematian pada bayi dan ibu sendiri. Seorang ibu harus memahami jenis nutrisi dan zat gizi yang perlu diberikan kepada anak, termasuk aspek kebersihan makanan dan lingkungan, serta pemanfaatan fasilitas kesehatan dengan baik untuk mengatasi masalah yang dihadapi anak, terutama yang berkaitan dengan nutrisi (Yudianti, 2017)

Media baru yang kini sudah semakin berkembang juga memiliki banyak sekali informasi mengenai kesehatan ibu dan anak Kecanggihan teknologi informasi yang sudah semakin maju membuat media menyimpan ribuan hingga tak terbatas mengenai berbagai informasi kesehatan. Salah satu *content creator* yang memiliki platform media sosial yang membahas mengenai topik kesehatan ibu dan anak ialah Nikita Willy. Pada akunnya tersebut ia memiliki salah satu segmen khusus bernama *Mom's Corner* yang mengkhususkan pembahasannya kepada kesehatan orang tua terutama ibu serta anak.

Mom's Corner merupakan satu dari beberapa konten yang diproduksi oleh

Nikita Willy Official di Youtube. Pada seluruh episode yang ada di *Mom's Corner* mereka akan mengundang orang-orang yang sudah berkompeten atau memiliki pengalaman di bidangnya, sehingga segala informasi yang nantinya akan diterima oleh para *viewers* sudah tervalidasi dan berdasarkan oleh pengalaman nyata. Berdasarkan hal ini, peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai pemahaman ibu-ibu tentang makna stunting dalam podcast *Mom's Corner* di Nikita Willy Official. Penerimaan audiens menjadi penting karena mencerminkan tanggapan mereka terhadap konten *Mom's Corner* tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk mengeksplorasi seberapa menarik informasi yang disampaikan dan bagaimana audiens memaknai sebuah pesan media. Oleh karena itu, penulis akan menganalisis pemaknaan atau penerimaan ibu-ibu terhadap pemaknaan stunting yang dibagi menjadi tiga hipotesis: Dominan Hegemoni, Negosiasi, dan Oposisi, dengan menggunakan proses *encoding* dan *decoding* menurut Stuart Hall. Peneliti berharap dapat menyimpulkan pemaknaan para subscriber terkait makna stunting dalam segmen *Mom's Corner* di saluran YouTube Nikita Willy Official.

Peneliti memiliki ketertarikan meneliti penerimaan ibu-ibu tentang konten *Mom's Corner* pada episode stunting dikarenakan makna stunting sendiri tersebut tentunya akan dimaknai berbeda oleh setiap khalayak. Hal tersebut terlihat dari khalayak umum yang berkomentar atau memberikan tanggapan yang beragam yang biasanya beberapa dari komentar dibacakan dan dibahas lebih lanjut bersama narasumber yang hadir. Namun peneliti belum melihat adanya penelitian yang membahas mengenai bagaimana penerimaan ibu-ibu dalam memaknai makna stunting dari podcast Nikita Willy *Channel* bersama pakar medis mengenai stunting.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis resepsi menurut Stuart Hall. Penelitian ini berfokus pada pengumpulan data yang bersifat deskriptif dan analisis yang bersifat interpretatif, sehingga peneliti dapat memahami makna, pengalaman, dan perspektif subjek penelitian dalam konteks yang lebih luas (Sugiyono, 2019). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode kualitatif pada penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pemaknaan audiens terhadap sebuah pesan media yang membahas mengenai kesehatan. Pendekatan analisis resepsi Stuart Hall akan menganalisis bagaimana penerimaan audiens terhadap suatu pesan, yang hasilnya juga akan berbeda karena adanya pengaruh dari latar belakang dan pengalaman masing-masing. Penerimaan tersebut nantinya akan diklasifikasikan menjadi 3 posisi: hegemoni dominan, negosiasi dan oposisi.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari wawancara secara daring bersama 6 informan. Data yang berhasil

diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model Max Huberman yakni pengumpulan data, reduksi data dan verifikasi data. Waktu penelitian dilakukan pada bulan September hingga Desember 2024. Lokasi penelitian yaitu podcast *Mom's Corner* episode “Stunting Tidak Mengenal Sosial dan Ekonomi” bersama Dr. dr. Meta Herdiana Hanindita,Sp.A.(K). pada youtube Nikita Willy Official.

Subjek dari penelitian ini adalah *subscribers* penonton podcast *Mom's Corner* episode “Stunting Tidak Mengenal Sosial dan Ekonomi” bersama Dr. dr. Meta Herdiana Hanindita,Sp.A.(K). yang telah berkomentar pada episode tersebut. Keenam informan tersebut memiliki latar belakang yang berbeda-beda sehingga memungkinkan adanya perbedaan jawaban antara satu sama lain.



Gambar 1. Podcast *Mom's Corner* episode 16 “Stunting Tidak Mengenal Sosial dan Ekonomi”
Sumber : Youtube Nikita Willy Official

Objek penelitian ini sendiri adalah tayangan podcast *Mom's Corner* episode 16 bertemakan “Stunting Tidak Mengenal Sosial dan Ekonomi” bersama Dr. dr. Meta Herdiana Hanindita,Sp.A.(K).Konten ini dipilih karena memiliki *engagement* yang cukup banyak yakni 139k *views*, 3.4 *likes*, serta 211 *comments*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerimaan Tentang Stunting Secara Umum

Dalam memaknai arti *stunting* setiap informan memiliki pandangannya masing-masing Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan, hasil wawancara menunjukkan bahwa setiap informan memaknai dipengaruhi oleh latar belakang

sehingga hasilnya akan berbeda namun tetap memiliki makna yang sama, ada yang memaknai stunting sebagai kondisi dimana seorang anak mengalami berat badan rendah, tinggi badan yang tidak seharusnya, suatu keadaan dimana seorang anak mengalami keterlambatan pertumbuhan yang disebabkan oleh kekurangan gizi, permasalahan gizi kronis yang terjadi pada anak dikarenakan kurangnya asupan gizi yang akhirnya membuat pertumbuhan anak kedepannya semakin melambat, sehingga menyebabkan anak terlihat lebih kurus, kurang sehat serta memiliki postur badan yang kecil.

Dari seluruh jawaban yang sudah diberikan tersebut hampir semua informan memiliki jawaban yang hampir sama yakni secara garis besar memaknai stunting sebagai suatu kondisi dimana sang anak mengalami kekurangan gizi kronis sehingga berpengaruh pada pertumbuhan anak itu sendiri. Sang anak akan mengalami berat badan dan tinggi badan yang rendah, mudah terserang penyakit dan terlihat tidak fit sehari-harinya. Berdasarkan pengakuan dari para informan yang berhasil diwawancarai, peneliti dapat mengetahui bahwa informan memperoleh informasi mengenai stunting dari berbagai sumber.

Berdasarkan hasil penelitian, para informan rata-rata mengetahui stunting pertama kali dari ahli medis pada saat masih mengandung, beberapa kali kata-kata stunting ini tentunya akan terucap pada pembicaraan antara informan dan ahli medis dan hal tersebut sudah tentu dapat dibuktikan kevalidannya. Terdapat juga informasi yang ditemukan oleh informan melalui buku yakni buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang berisikan berbagai macam informasi mengenai kesehatan ibu dan anak, melalui konten di berbagai platform media sosial seperti Instagram, Tiktok dan Youtube, serta terdapat juga informan yang memperoleh informasi mendalam mengenai stunting dari sebuah komunitas perkumpulan ibu-ibu yang memiliki HPL yang sama dan ada juga seorang informan yang memperoleh informasi tersebut dari lingkungan sekitar rumahnya. Namun seluruh informasi tersebut belum tentu dapat dibuktikan kevalidannya, terkecuali hal tersebut disampaikan oleh seorang ahli medis atau seseorang yang sudah berpengalaman di bidangnya.

Secara garis besar, makna stunting yang dibentuk oleh seluruh informan kurang lebih sama. Seluruh informan memiliki pandangan yang sama mengenai apa itu makna stunting secara umum, mereka menganggap bahwa stunting ini merupakan permasalahan yang timbul pada anak yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi yang diberikan kepada sang anak. Seluruhnya juga mengakui bahwa permasalahan stunting ini memiliki dampak yang kurang baik kepada anak di saat tersebut seperti berat badan dan tinggi badan yang cenderung pendek. Hal ini juga selaras dengan pendapat Hamdi et al., (2023) yang mengatakan bahwa Stunting merupakan situasi atau kondisi dimana seorang bayi telah dinyatakan memiliki panjang, berat dan tinggi badan yang pendek.

Dalam memaknai arti stunting setiap informan memiliki pandangannya

masing-masing Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan bersama keenam informan tersebut menunjukkan hasil bahwa keenam informan tersebut setuju dengan makna stunting yang disampaikan pada podcast *Mom's Corner* tersebut namun mereka memiliki interpretasi atau cara menerima masing-masing dalam memaknai konsep stunting tersebut. Terdapat lima informan yakni informan yang memiliki interpretasi bahwa makna stunting dalam podcast tersebut merupakan sebuah keadaan dimana seorang anak mengalami permasalahan gizi kronis sehingga menyebabkan anak mengalami berbagai macam gangguan pertumbuhan. Sedangkan satu informan lainnya memaknai konsep stunting dalam podcast tersebut adalah keadaan dimana seorang anak memiliki sistem kekebalan tubuh yang lemah sehingga mudah terserang berbagai penyakit dan kemudian berakibat mengganggu pertumbuhan anak itu sendiri yang faktor penyebab terbesarnya adalah faktor genetik.

2. Persepsi Informan Mengenai Penyebab Permasalahan Stunting Pada Podcast Mom's Corner

Selanjutnya masing-masing informan juga memberikan pendapatnya terkait pernyataan Dr. Meta mengenai penyebab stunting atau stuntit salah satunya ialah kekurangan gizi kronis berkepanjangan. Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan terdapat empat informan yang memiliki persamaan jawaban yang setuju dengan pernyataan Dr. Meta dalam podcast tersebut. Menurut keempat informan tersebut pernyataan mengenai penyebab stunting adalah kekurangan gizi merupakan sebuah fakta yang sudah terbukti karena pada dasarnya apabila seorang manusia tidak memiliki gizi yang cukup baik dalam tubuhnya maka secara tidak langsung akan mempengaruhi pertumbuhannya juga. Pendapat tersebut juga sejalan dengan yang dikemukakan Trihono dalam (Herlina et al., 2024) bahwa gangguan pertumbuhan terjadi karena kekurangan gizi kronis selama 1.000 hari pertama.

Selanjutnya terdapat dua informan yang menyetujui pernyataan Dr. Meta namun mereka memiliki pertimbangan lain mengenai penyebab utama stunting adalah kekurangan gizi. Menurut mereka penyebab stunting tidak melulu mengenai kekurangan gizi namun juga dapat dipicu oleh faktor genetik atau keturunan. Selain itu menurutnya, faktor genetik tersebut tidak dapat diubah kodratnya, dalam artian jika keturunan sebelumnya sudah atau sempat mengalami hal tersebut keturunan selanjutnya pun akan mengalami hal yang sama sehingga tidak dapat dihindari.

Dari hasil analisis yang berhasil peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa penyebab stunting atau stuntit yang mendominasi di kalangan masyarakat adalah kekurangan gizi dan gizi buruk dalam jangka waktu lama. Hal tersebut juga sesuai dengan apa yang diungkapkan (Helentina, 2019) bahwa stunting merupakan suatu kondisi gagal tumbuh pada bayi dan balita yang disebabkan oleh

permasalahan gizi kronis terutama dalam 1000 hari pertama.

Selanjutnya informan menjelaskan pendapatnya mengenai keadaan sosial dan ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan anak dan diyakini menjadi faktor penyebab terbesar seorang anak menjadi stunting. Hasil wawancara menyimpulkan bahwa terdapat dua informan berpendapat bahwa keadaan sosial dan ekonomi tidaklah berpengaruh dalam pertumbuhan anak terutama anak stunting. Informan meyakini bahwa keadaan sosial dan ekonomi bukanlah faktor besar yang menjadi penyebab seorang anak berpotensi stunting, bagaimana pemberian nutrisi yang tepat sasaran serta pola pengasuhan yang benar lebih besar pengaruhnya dari keadaan sosial dan ekonomi. Lebih lanjut salah satu menambahkan bahwa keadaan sosial dan ekonomi tidaklah berpengaruh pada proses pertumbuhan anak melainkan orang tua yang sudah tereduksi lebih berperan guna seorang anak dapat memiliki pertumbuhan dengan gizi yang baik.

Dua informan lainnya mengungkapkan bahwa keadaan sosial dan ekonomi berpengaruh dalam pertumbuhan anak. Manusia hidup berdampingan dengan keadaan sosial dan ekonomi di masa kini sehingga guna mencukupi asupan gizi yang baik, seseorang dengan kondisi sosial dan ekonomi yang lebih baik umumnya dapat melakukan pemenuhan gizi serta nutrisi yang baik dan cukup kepada anak dengan lebih mudah. Kini faktor ekonomi dinilai menjadi faktor paling besar penyebab stunting, faktor tersebut adalah pendapatan orangtua dan pengeluaran untuk pangan dalam sebuah keluarga. Menurut Wahdah dalam (Rahmawati et al., 2020) bahwa pendapatan berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan gizi keluarga serta akses terhadap pendidikan formal. Jika kemiskinan berlangsung dalam jangka waktu yang lama, hal ini dapat menyebabkan keluarga kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pangan baik dari segi kuantitas maupun kualitas.

Selanjutnya terdapat dua informan lagi yang juga meyakini bahwa keadaan sosial dan ekonomi juga berpengaruh dalam pertumbuhan anak namun keduanya memaparkan pendapat lain yakni bahwa orang tua yang sudah tereduksi juga menjadi faktor penting yang harus berjalan bersamaan didukung dengan keadaan sosial dan ekonomi yang cukup dan baik juga. Karena apabila hanya keadaan sosial dan ekonomi saja tidak dibarengi dengan orang tua yang sudah tereduksi maka pemenuhan gizi yang benar dan baik juga tidak akan terwujud. Salah satu faktor tidak langsung yang menyebabkan terjadinya stunting adalah status sosial ekonomi keluarga yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua. Semakin tinggi pendidikan orangtua, semakin besar kemungkinan mereka memperoleh penghasilan yang cukup dan memberi keluarga mereka kesempatan untuk hidup di lingkungan yang baik dan sehat. Namun, orang tua yang bekerja sering kali sibuk dengan pekerjaan mereka dan tidak terlalu memperhatikan masalah anak-anak mereka. Faktanya, anak sangat membutuhkan kasih sayang dan cinta orang tuanya.

a. Pengaruh Makna Stunting dalam Podcast *Mom's Corner* Terhadap Masyarakat

Sebuah pesan yang disampaikan oleh tokoh publik seperti influencer yang sudah memiliki banyak pengikut akan lebih mudah diterima di masyarakat terlebih lagi jika dikombinasikan bersama dengan seseorang profesional seperti ahli medis. Pada podcast *Mom's Corner* sendiri, Nikita sudah memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terutama di kalangan pengikutnya sehingga guna meningkatkan rasa kepercayaan pada masyarakat dalam jangka besar maka seseorang biasanya akan menggandeng seseorang ahli yang sudah profesional.

Dari wawancara yang dilakukan bersama keenam informan mengenai pengaruh makna stunting dalam podcast *Mom's Corner* dalam hal kelanjutan masa depan anak stunting dapat ditemukan hasil yakni terdapat satu informan yang meyakini bahwa stunting dapat merubah masa depan anak, apabila seorang anak sudah stunting tentu saja IQ dari anak tersebut akan mengalami penurunan sehingga akan menurunkan motivasi dan semangat hidup dari anak tersebut pada saat tumbuh. Ia juga mengatakan bahwa ia baru terbuka akan hal tersebut setelah menonton podcast *Mom's Corner*, sebelumnya ia merupakan seseorang yang menganggap remeh stunting sehingga baginya hal tersebut bukanlah masalah besar. Hal ini juga sejalan dengan pendapat (Wahyuningsih et al., 2024) bahwa stunting tidak hanya menempatkan anak pada posisi mudah terkena penyakit dan keterlambatan pertumbuhan melainkan juga menurunkan tingkat IQ sehingga berakibat produktivitasnya juga akan menurun seiring dengan berjalannya waktu.

Terdapat 3 informan juga meyakini stunting dapat mempengaruhi masa depan anak di kemudian hari namun mereka juga memiliki pendapatnya, menurutnya stunting memang dapat mempengaruhi produktivitas anak namun hal tersebut dapat berubah apabila seorang anak tumbuh dan tinggal dalam lingkungan yang mendukungnya menjadi lebih baik. Salah satu mengatakan bahwa fakta yang terjadi di lapangan memang tidak bisa dibantah terutama yang mengatakan hal tersebut adalah ahli medis, namun tak jarang juga ia menemui komen hingga pengalaman nyata seseorang dengan kondisi stunting dapat memiliki kesempatan dan ambisi yang sama layaknya anak normal lainnya. Hal tersebut dapat diwujudkan apabila lingkungan sekitarnya pun mendukung kemajuan anak tersebut.

Informan lainnya memiliki pandangan yang berbeda yakni mereka menolak pernyataan bahwa anak stunting nantinya akan lebih rendah peluangnya untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Satu dari dua informan menuturkan bahwa anak dengan kondisi stunting seperti tinggi dan berat badan kurang bukanlah sebuah nilai penting guna masa depan, tingkat kemauan dan ia meyakini bahwa setiap manusia tentu saja sudah memiliki jalan rezekinya masing-masing sehingga semuanya dapat memiliki tingkat pendidikan yang bagus layaknya anak normal. Hal ini berseberangan dengan pernyataan Dr. Meta yang menyatakan bahwa apabila

seorang anak sudah mengalami stunting dan tidak memperoleh penanganan yang tepat maka akan mempengaruhi keseluruhan kondisi dari anak tersebut.

Selanjutnya informan juga memaparkan mengenai pengaruh podcast *Mom's Corner* mengenai cara-cara pencegahan dini yang dianjurkan dalam podcast *Mom's Corner* episode bersama Dr. Meta sehingga kemudian menghasilkan adanya kesamaan jawaban pada tiga informan. Ketiga informan tersebut setuju dengan cara-cara pencegahan yang dianjurkan dalam episode tersebut karena hal tersebut disampaikan langsung oleh ahli medis. Informan juga menambahkan bahwa dengan menerapkan dan mengikuti cara-cara tersebut tentu kita akan lebih mudah untuk mendeteksi tanda-tanda dini seorang anak terlihat mulai memiliki tanda stunting. Menurutnya cara yang dianjurkan Dr. Meta sangatlah efektif apabila diterapkan pada orangtua di Indonesia dengan keadaan sosial dan ekonomi sekarang, semuanya dapat disesuaikan sesuai dengan kondisinya masing-masing.

Informan menganggap cara-cara tersebut efektif jika diterapkan, namun ia juga memiliki pendapat lain dimana informan menganggap keluarga bukanlah satu-satunya faktor, melainkan juga harus adanya dukungan juga dari elemen lain seperti pemerintah yang harus turut aktif dalam mengurangi tingkat kenaikan stunting di Indonesia dengan menyebarkan lebih banyak fasilitas kesehatan yang mudah dan ramah di kantong masyarakat Indonesia sehingga semua masyarakat akan mempunyai kesempatan yang sama dalam semua hal termasuk kesehatan.

Dua informan lainnya mempunyai pendapat yang berbeda dan berpendapat bahwa ahli medis tidak bisa diandalkan dalam segala hal. Karena menurutnya, keluarga sebagai lingkungan terdekat dengan anaklah yang paling mengetahui dan memahami kondisi anak, menurut dua orang informan, orang tua memiliki cara sendiri untuk mengurangi dan mengatasi keterlambatan perkembangan. Seorang informan menjelaskan bahwa tidak semua orang tua mampu mengikuti nasihat tenaga medis karena tidak semua orang diuntungkan secara sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, menurutnya, orang tua perlu mencari solusi sendiri untuk masalah ini.

b. Penerimaan Stunting pada Podcast *Mom's Corner* “Stunting Tidak Mengenal Sosial dan Ekonomi”

Dalam melakukan penerimaan terhadap podcast *Mom's Corner* episode Stunting Tidak Mengenal Sosial dan Ekonomi bersama Dr. dr. Meta Herdiana Hanindita, Sp.A(K). yang membahas mengenai stunting tentunya akan berbeda antara informan satu dengan yang lainnya. Semua informan akan melakukan penerimaan berdasarkan latar belakang serta sudut pandangnya masing-masing. Berikut penerimaan keenam informan yang terbagi menjadi tiga posisi berdasarkan teori Resepsi oleh Stuart Hall:

1. ***Dominant-Hegemonic Position***

Informan yang berada pada posisi *Dominant-Hegemonic Position* adalah informan yang seutuhnya menerima makna dominan dari podcast *Mom's Corner* episode Stunting Tidak Mengenal Sosial dan Ekonomi bersama Dr. dr. Meta Herdiana Hanindita, Sp.A(K), yaitu pentingnya pemahaman dan tindakan preventif terhadap permasalahan stunting melalui pendidikan tentang nutrisi dan kesehatan anak. Dalam hal ini menekankan tanggung jawab orang tua dalam memastikan pertumbuhan anak yang optimal.

Informan yang masuk pada posisi ini sejumlah dua informan. Informan pertama menganggap bahwa permasalahan stunting merupakan permasalahan yang kompleks seperti yang disampaikan Dr. Meta pada podcast tersebut. Ia sepenuhnya menyetujui bahwa stunting dapat terjadi tidak hanya karena faktor keadaan sosial dan ekonomi melainkan banyak faktor lainnya yang dapat menyebabkan seorang anak menjadi stunting seperti kurangnya edukasi dan kesadaran orangtua terhadap asupan gizi dan sanitasi sang anak. Informan pertama menyampaikan bahwa peran aktif dari semua elemen masyarakat sangat dibutuhkan guna menurunkan peningkatan angka stunting di Indonesia sendiri.

Informan pertama menuturkan bahwa dengan adanya podcast *Mom's Corner* ini membuat dirinya lebih terbuka pikirannya terutama dalam permasalahan kesehatan anak. Podcast tersebut sangat membantu banyak orang memperoleh banyak informasi mengenai kesehatan anak secara cuma-cuma, diluar itu podcast tersebut juga secara tidak langsung memotivasinya untuk menjadi ibu yang lebih baik dalam merawat anaknya.

Sama dengan informan pertama, informan kedua juga meyakini penuh makna dominan yang disampaikan dalam podcast *Mom's Corner* konten "Stunting Tidak Mengenal Sosial dan Ekonomi" menurutnya permasalahan stunting khususnya di Indonesia sangat perlu penanganan khusus terlebih lagi di Indonesia sendiri tingkat pendidikan sudah lebih baik jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya sehingga seharusnya angka stunting di Indonesia bisa lebih rendah dan mengalami penurunan.

2. ***Negotiated Position***

Informan yang posisinya berada pada *Negotiated Position* adalah informan yang menerima makna dominan pada podcast *Mom's Corner* episode Stunting Tidak Mengenal Sosial dan Ekonomi bersama Dr. dr. Meta Herdiana Hanindita, Sp.A(K), namun masih terdapat beberapa hal yang dipertimbangkan kembali karena tidak sesuai dengan dirinya, faktor pertimbangan tersebut bisa datang dari banyak hal seperti misalnya keadaan sosial ekonomi, pengalaman hidup serta lingkungan sekitarnya.

Informan yang berada pada posisi *Negotiated Position* berjumlah tiga

informan. Informan pertama menganggap bahwa keadaan sosial dan ekonomi memang berpengaruh namun menurutnya pemahaman dan peran aktif orang tua lebih utama dibandingkan keadaan sosial dan ekonomi sehingga ia tidak betul-betul meyakini bahwa pesan yang disampaikan dalam podcast tersebut dapat diterapkan dalam kehidupannya. Sedangkan Informan kedua juga menyetujui makna dominan yang terdapat pada podcast tersebut karena yang mengatakan hal tersebut adalah seorang dokter yang memang sudah berpengalaman di bidangnya. Begitu juga dengan informan terakhir yang membenarkan bahwa keadaan sosial dan ekonomi tidaklah berpengaruh pada pertumbuhan anak karena berdasarkan pengalamannya banyak juga anak yang memiliki orangtua dengan keadaan sosial dan ekonomi yang rendah namun sang anak tidak stunting, yang berarti serendah apapun kondisi sosial dan ekonominya jika sang orang tua sudah memahami apa itu stunting dan bagaimana cara mencegahnya pasti sang anak tidak akan menjadi stunting. Namun di sisi lain, informan terakhir memiliki pandangan lain yakni bahwa tidak semua orang memiliki keadaan sosial dan ekonomi yang baik sehingga cara pencegahan yang dianjurkan oleh Dr.Meta dalam podcast tersebut dirasa akan lebih tepat sasaran jika seseorang yang menerima pesan tersebut merupakan seseorang dengan keadaan sosial dan ekonomi yang cukup baik.

3. *Oppositional Position*

Informan yang berada pada posisi *oppositional position* memiliki sudut pandang yang berbeda sehingga mereka menolak makna dominan dari podcast *Mom's Corner* episode Stunting Tidak Mengetahui Sosial dan Ekonomi bersama Dr. dr. Meta Herdiana Hanindita, Sp.A(K).

Informan yang berada pada posisi ini ada satu informan. Informan meyakini bahwa stunting bukanlah permasalahan gizi yang harus diperhatikan, melainkan informan masih memiliki sudut pandang bahwa faktor genetik atau keturunan masih menjadi faktor yang diyakini informan menjadi penyebab anaknya menjadi stunting dalam artian memiliki tinggi dan panjang badan dibawah garis normal. Informan juga mengatakan setiap orang tua tentu memiliki cara masing-masing dalam mengatasi permasalahan stunting tanpa memerlukan bantuan ahli medis. Padahal apabila orang tua memiliki pemahaman mengenai apa makna stunting yang sesungguhnya, tentu ia sangat memperhatikan detail kecil yang terlihat sedikit berbeda pada proses pertumbuhan anaknya.

Setelah berhasil melakukan wawancara dengan seluruh informan peneliti menemukan bahwa keberadaan media sosial kini sangat berdampak terhadap kehidupan manusia. Media sosial sebagai sebuah platform telah mengubah cara orang berinteraksi, berbagi informasi, dan membangun hubungan. Informan menyatakan bahwa media sosial memungkinkan mereka untuk memperoleh berbagai informasi seputar kesehatan anak secara cuma-cuma seperti salah

satunya podcast *Mom's Corner* pada channel Youtube Nikita Willy Official. Keberadaan podcast *Mom's Corner* di media sosial sangatlah membawa dampak baik bagi seluruh kalangan ibu-ibu yang memiliki anak terutama anak stunting. Berbagai informasi mengenai cara merawat anak, pemberian gizi yang baik dan benar, kesehatan anak, serta seluruh informasi yang memuat mengenai kesehatan ibu dan anak.

Setiap produksi media tentunya mengandung pesan atau makna yang ingin disampaikan oleh pembuatnya kepada audiens begitu juga halnya pada podcast *Mom's Corner*, awalnya Nikita Willy dan Dr. Meta sebagai host dan narasumber pada podcast tersebut ingin mengedukasi masyarakat mengenai permasalahan stunting namun ternyata informan memiliki cara penerimaannya masing-masing. Seluruh informan tidak hanya merasa teredukasi melainkan lebih dari itu, banyak dari informan yang mengakui bahwa podcast *Mom's Corner* membuat dirinya lebih tercerahkan dan terbantu seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan bahwa "*saya baru terbuka matanya setelah menonton podcast Mom's Corner*". Hal ini menunjukkan bahwa konten yang disajikan tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga menginspirasi perubahan perspektif dan pemahaman yang lebih dalam tentang isu stunting yang tengah dihadapi oleh para ibu. Informan lainnya juga menambahkan bahwa diskusi yang dihadirkan dalam podcast tersebut memberikan mereka rasa kebersamaan dan dukungan, seolah-olah mereka tidak sendirian dalam perjalanan menjadi orang tua. Dengan berbagi pengalaman dan pengetahuan, podcast ini berhasil menciptakan komunitas yang saling mendukung dan memberdayakan, sehingga para pendengar merasa lebih percaya diri dalam menjalani peran mereka sebagai orang tua.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa ibu-ibu sebagai audiens podcast *Mom's Corner* memaknai pesan yang disampaikan pada podcast *Mom's Corner* bersama Dr. Meta yang membahas mengenai stunting sebagai diskusi yang tidak hanya sekedar mengedukasi, lebih dari itu informan menganggap bahwa *Mom's Corner* bersifat mencerahkan, menginspirasi serta ada juga yang menganggap bahwa podcast tersebut terasa seperti memberikan rasa kebersamaan dan dukungan. Perbedaan pemaknaan ibu-ibu terhadap podcast *Mom's Corner* juga dilatarbelakangi oleh perbedaan keadaan sosial dan ekonomi masing-masing. Pada informan dengan kondisi seorang ibu rumah tangga serta kalangan menengah kebawah merasa bahwa podcast *Mom's Corner* merupakan sebuah edukasi karena sebelumnya ia tidak mengetahui apa itu stunting. Sedangkan pada seorang ibu yang bekerja dengan keadaan ekonomi yang lebih baik menganggap podcast ini lebih dari sekedar mengedukasi melainkan menginspirasi dan memberikan dukungan dalam menjalankan perannya sebagai

orang tua. Audiens yang masuk dalam kategori *dominant hegemonic position* terhadap stunting dalam podcast *Mom's Corner* edisi "Stunting Tidak Mengenal Sosial dan Ekonomi" pada channel youtube Nikita Willy Official adalah ibu-ibu yang menyetujui seutuhnya pemaknaan stunting yang disampaikan dalam podcast tersebut, dikarenakan mereka memiliki pendirian teguh bahwa stunting merupakan permasalahan yang tidak bisa diremehkan jika sudah terlihat tanda-tandanya pada anak serta pentingnya pemahaman dan tindakan preventif terhadap permasalahan stunting melalui pendidikan tentang nutrisi dan kesehatan anak. Kedua, ibu-ibu yang masuk pada kategori *negotiated position* adalah ibu-ibu yang menyetujui dan menerima pesan yang disampaikan dalam podcast *Mom's Corner* pada akun youtube Nikita Willy Official. Meskipun ibu-ibu dalam posisi *negotiated position* menyetujui dan menerima pesan yang disampaikan dalam podcast tersebut namun mereka juga memiliki hal lain yang dipertimbangkan seperti keadaan sosial dan ekonomi keluarga. Ketiga, ibu-ibu yang masuk dalam kategori *oppositional position* adalah ibu-ibu yang menolak pesan yang disampaikan pada podcast *Mom's Corner*. Ibu-ibu yang masuk dalam kategori ini menganggap bahwa stunting merupakan permasalahan biasa yang tidak akan mengganggu masa depan anak. Ia meyakini bahwa stunting disebabkan oleh faktor genetik atau keturunan sehingga bukan masalah besar baginya. Adapun saran dari penulis ialah diharapkan para ibu dapat meningkatkan kesadaran untuk mengedukasi diri mereka tentang kesehatan anak, sehingga anak-anak dapat memiliki pertumbuhan yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Creeber, G., & Martin, R. (2008). *Digital culture: Understanding new media: Understanding new media*. McGraw-Hill Education (UK).
- Dasman, H. (2019). Empat dampak stunting bagi anak dan negara Indonesia. *The Conversation*, 1.
- Hamdi, S., Elmiana, D. S., Maulana, I., Haromain, N., Rahmawadi, I., & Malik, F. A. (2023). Strategi Pemerintah Desa dalam Penanganan Stunting Berbasis Modal Sosial di Desa Bilebante, Lombok Tengah. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 18(2), 209-234.
- Helentina, S. R. (2019). Masalah Gizi Buruk Mengakibatkan Stunting di Indonesia. *Human Nutrition*, 1(6), 1-14.
- Herlina, N., Ekowati, E., Nawangsari, S., Damayanti, R., Hayuningsih, S., Anggadita, T., & Salima, Q. (2024). Edukasi Gizi Seimbang Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Rawapanjang Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 3(3), 17-21.
- Rahmadiana, M. (2012). Komunikasi kesehatan: sebuah tinjauan. *Journal Psikogenesis*, 1(1), 88-94.

- Rahmawati, R., Bagata, D. T. R., Raodah, R., Almah, U., Azis, M. I., Zadi, B. S., ... & Putri, M. S. K. (2020). Sosialisasi Pencegahan Stunting Untuk Meningkatkan Sumber Daya Manusia Unggul. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(2), 79-84.
- Supriani, A., Rosyidah, N. N., Herlina, H., Yulianto, Y., Widiyawati, R., Sholeh, R., & Ardianto, F. R. (2022). Pemeriksaan kesehatan serta sosialisasi peningkatan kesehatan ibu dan anak untuk mencegah stunting. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 1(6), 43-53.
- Wahyuningsih, E., & Wahyuningsih, A. (2024). Bagaimana Sikap Orang Tua Terhadap Fenomena Stunting. *INVOLUSI: Jurnal Ilmu Kebidanan*, 14(2), 1-7.
- Yudianti, Y., & Saeni, R. H. (2017). Pola asuh dengan kejadian stunting pada balita di Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 2(1).

Wawancara/ Interviews (12pt, Bold)

- D (2024). Google Meet, 9 Oktober, 2024.
- U (2024). Google Meet, 10 Oktober, 2024.
- K (2024). Google Meet, 22 Oktober, 2024.
- J (2024). Google Meet, 8 November, 2024.
- S (2024). Google Meet, 10 November, 2024.
- H (2024). Google Meet, 11 November, 2024.